

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta antara lain : sering terjadinya kekosongan obat karena ketidakjelasan informasi dari suplier obat, tidak bisa mengakses *e-purchasing* untuk pemesanan obat, tidak jelasnya pola persepsan dari dokter, sistim informasi rumah sakit yang belum support dan keterbatasan ruang penyimpanan.
2. Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum memiliki metode analisis khusus untuk membantu perencanaan persediaan obat, selama ini hanya menggunakan data konsumsi untuk menetapkan stok minimal dan maksimal obat.
3. Berdasarkan analisis ABC indeks kritis didapatkan hasil Kelompok A dengan NIK 9,5 – 12 sebanyak 103 item (6,68%) dari total item di Instalasi Farmasi. Kelompok B dengan NIK 6,5 – 9,4 sebanyak 643 item (41,73%) dari total item di Instalasi Farmasi dan Kelompok C dengan NIK 4 – 6,4 sebanyak 795 item (51,59%) dari total item di Instalasi Farmasi.

4. Strategi pengelolaan obat NIK A Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu menyusun ulang perencanaan meningkatkan pemantauan stok secara ketat untuk obat yang masuk dalam kategori NIK A. Strategi pengelolaan obat NIK B adalah melakukan perencanaan jangka panjang dengan cara menyetok banyak obat-obatan tersebut agar mendapatkan potongan harga yang lebih besar. Strategi pengelolaan obat yang masuk dalam kategori C adalah dengan memangkas memangkas obat-obatan berdasarkan NIK yang paling rendah termasuk obat-obatan yang bermerek tetapi tetap memperhatikan nilai kritis obat tersebut.
5. Berdasarkan hasil *focus group discussion* ABC Indeks Kritis dapat di terapkan dalam proses perencanaan obat, dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama ini. Dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan formularium obat yang akan menjadi acuan dokter dalam pemberian terapi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat peneliti berikan kepada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah :

1. Dengan banyaknya keterbatasan sumber daya, Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu memiliki metode analisis

- khusus seperti metode ABC indeks kritis untuk membantu dalam menetapkan prioritas perencanaan obat.
2. Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu menyusun ulang perencanaan berdasarkan metode ABC indeks kritis agar dapat meningkatkan efisiensi pemakaian obat dan menjamin ketersediaan obat.
 3. Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu melakukan pemantauan ketat obat-obatan yang termasuk dalam nilai indeks kritis A dan B.
 4. Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu mengurangi obat-obatan dengan nilai indeks kritis C